

---

## PERAN MEDIA MASSA DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT PEKANBARU TENTANG KESADARAN “SOCIAL DISTANCING”

**Aang Chaarnaillan**

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Persada Bunda  
Jl. Diponegoro No.42 Suka Mulia Sail, Pekanbaru – Riau - Indonesia  
Email : chaarnaillan@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media massa dalam mengedukasi masyarakat tentang kesadaran *social distancing*. Media sebagai sumber informasi memberikan peran penting dalam membentuk persepsi dan keputusan publik terkait isu atau pemberitaan tentang virus corona (*covid-19*). Media juga memiliki kewajiban untuk mengedukasi masyarakat dalam mencegah penyebaran virus corona dan bagaimana mengakhiri pandemi *covid-19* ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur dan sumber data dari buku, jurnal, website serta surat kabar yang relevan dengan topik bahasan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama media massa dapat membantu pemerintah dengan cara memantau secara ketat setiap kebijakan dan langkah-langkah konkrit yang diambil oleh pemerintah dalam menghadapi semakin bertambah luasnya penyebaran *Covid-19*. Kedua, media massa dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat mengenai pola penyebaran *Covid-19*, metode test *Covid-19* serta protokol keamanan memakamkan korban *Covid-19*. Media massa juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk lebih waspada dan melakukan berbagai kegiatan positif selama dirumah saja guna memutuskan mata rantai penyebaran sehingga Indonesia segera terbebas dari krisis *Covid-19* ini.

Kata kunci : Media massa, Virus corona, Pembatasan sosial

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the role of mass media in educating the public about social distancing awareness. The media as a source of information plays an important role in shaping public perceptions and decisions regarding issues or news about the corona virus (covid-19). The media also has an obligation to educate the public in preventing the spread of the corona virus and how to end this covid-19 pandemic. This study used qualitative research methods with data collection technique used literature studies and data sources from books, journals, websites and newspapers that are relevant to the topic of this research. The results of this study are, first, the mass media can help the government by closely monitoring every policy and concrete steps taken by the government in facing the increasingly widespread spread of Covid-19. Second, the mass media can raise awareness to the public regarding the pattern of the spread of Covid-19, the Covid-19 test method and security protocol for burying Covid-19 victims. The mass media can also motivate the community to be more vigilant and carry out various positive activities while at home to break the chain of distribution so that Indonesia will be free from the Covid-19 crisis.*

*Keywords: Mass media, Corona Virus, Social distancing*

### PENDAHULUAN

Pada era global saat ini media massa merupakan sarana komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta *agen of change* yakni pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas. Peran media massa dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat dihindari lagi. Mengingat bahwa posisi media massa dalam kehidupan masyarakat begitu penting maka kesuksesan media massa dalam menjalankan perannya sebagai komunikator dapat dilihat dari semakin berkembangnya media massa serta bertahannya media massa hingga saat ini.

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak,

heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat<sup>1</sup>.

Effendy mengatakan bahwa media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi<sup>2</sup>.

Berkaitan dengan definisi diatas, media massa juga memiliki peran yang penting sebagai sumber informasi dalam membentuk persepsi dan keputusan publik terkait isu atau pemberitaan tentang apa yang terjadi salah satunya pemberitaan mengenai *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Media juga memiliki kewajiban untuk mendukung masyarakat dalam mencegah penyebaran virus tersebut dan bagaimana mengakhiri pandemi *Covid-19* tersebut.

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* atau Virus Corona merupakan virus yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan manusia seperti halnya virus *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang sempat merebak beberapa tahun lalu. Virus ini bisa mudah tersebar ke orang lain dengan imun yang rendah, sedangkan orang yang memiliki imun atau daya tahan tubuh yang kuat akan sulit tertular. Mengutip WHO, *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus *Covid-19* akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus<sup>3</sup>.

Di Indonesia, pemerintah melalui kementerian kesehatan dan BNPB mengumumkan kasus pertama virus corona pada awal Maret. Hingga saat ini, penyebaran dan penularan *Covid-19* masih terus terjadi di seluruh Provinsi di Indonesia. Data terakhir yang dilansir dari BPNB menyatakan kasus terkonfirmasi positif corona telah mencapai angka 130,718 pasien. Jumlah ini mengalami penambahan sebanyak 1.942 kasus bila dibanding data terakhir pada hari sebelumnya dengan korban meninggal 5.903 orang dan sembuh 85.798 orang<sup>4</sup>. Pemerintah menyatakan bahwa masih ada penularan virus corona di masyarakat yang menyebabkan kasus *covid-19* bertambah.

Gambar. 1. Data sebaran kasus *Covid-19* di Indonesia



<sup>1</sup> McQuail, Denis. 2000. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.

<sup>2</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2009. Komunikasi teori dan praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

<sup>3</sup> Putri Sutrisni Arum. (2020 Agustus 12). Apa itu virus corona. Di unduh di kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/22/183000269/apa-itu-virus-corona?page=all>.

<sup>4</sup> Tribun Jogja. (2020 agustus 12). <https://jogja.tribunnews.com/2020/08/12/update-virus-corona-di-indonesia-12-agustus-2020-bertambah-1942-kasus-covid-19-kini-jadi-130718>.

Sumber : <https://covid19.go.id/>

Menyikapi semakin bertambahnya jumlah pasien positif *covid-19*, pemerintah menghimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk tetap tenang dan tidak panik serta meminta masyarakat menerapkan protokol kesehatan dan perilaku *social distancing* demi menghambat penyebaran virus corona baru. *Social distancing* atau pembatasan sosial adalah serangkaian tindakan intervensi non-farmasi yang dimaksudkan untuk mencegah penyebaran penyakit menular dengan menjaga jarak fisik antara satu orang dan orang lain serta mengurangi jumlah orang yang melakukan kontak dekat satu sama lain<sup>5</sup>. Tindakan ini biasanya dilakukan dengan menjaga jarak tertentu dari orang lain (jarak yang ditentukan mungkin berbeda dari waktu ke waktu dan dari satu negara dengan negara lain) dan menghindari berkumpul bersama dalam kelompok besar.

Sementara menurut Katie Pearce dari John Hopkins University, *social distance* atau *social distancing* adalah sebuah praktek dalam kesehatan masyarakat untuk mencegah orang sakit melakukan kontak dengan orang sehat guna mengurangi peluang penularan penyakit. Tindakan ini bisa dilakukan dengan cara seperti membatalkan acara kelompok atau menutup ruang publik, serta menghindari keramaian<sup>6</sup>. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) menambahkan, *social distance* dalam menghindari Covid-19 juga bisa dilakukan dengan menjaga jarak sekitar 1-2 meter<sup>7</sup>.

Peningkatan jumlah kasus *covid-19* terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau *covid-19*. Langkah-langkah telah dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru untuk dapat menyelesaikan kasus *covid-19* ini, salah satunya adalah dengan cara menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak dalam bersosialisasi. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi *covid-19* seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal<sup>8</sup>.

Melihat fenomena yang terjadi di Pekanbaru, banyak masyarakat yang tidak menyikapi himbauan Pemko Pekanbaru dengan baik, seperti contohnya Pemko Pekanbaru sudah meliburkan siswa dan mahasiswa untuk tidak bersekolah atau berkuliah dan memberlakukan *Work From Home (WFH)* atau bekerja dari rumah<sup>9</sup>, namun kondisi ini malah membuat sebagian masyarakat Pekanbaru pergi keluar rumah tanpa keperluan dan berkumpul ditempat-tempat hiburan/kafe. Selain itu masih banyak juga masyarakat Pekanbaru yang menganggap ringan virus ini, dengan tidak mengindahkan himbauan-himbauan dari pemerintah.

<sup>5</sup> Johnson, Carolyn Y.; Sun, Lena; Freedman, Andrew). "Social distancing could buy U.S. valuable time against coronavirus" (diakses 12 Aug 2020)

<sup>6</sup> Pearce, Katie. "What is social distancing and how can it slow the spread of COVID-19?" (diakses 12 Aug 2020)

<sup>7</sup> Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*Centers for Disease Control and Prevention*)

<sup>8</sup> CNN Indonesia. (2020, Agustus 12). Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona. CNN Indonesia. Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona>.

<sup>9</sup> Peraturan Walikota Pekanbaru No. 74 tahun 2020. Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Di Kota Pekanbaru.

Fenomena diatas memicu peneliti untuk mengkaji bagaimana peran media massa dalam mengedukasi masyarakat Pekanbaru tentang kesadaran *social distancing*. Dengan memahami peran media maupun *social distancing* yang telah dihimbau oleh pemerintah, diharapkan warga Indonesia khususnya Kota Pekanbaru dapat secara sadar mengindahkan himbauan dari pemerintah ini dan pandemi ini dapat segera berakhir.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial. metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post* positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>10</sup>.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan di media sosial dan media digital yang terkait dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN *SOCIAL DISTANCING* DALAM PANDEMI COVID-19

*Social distancing* (Pembatasan Sosial) menjadi satu di antara imbauan pemerintah, mengacu instruksi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), untuk memerangi penyebaran Corona Pembatasan sosial dilakukan oleh semua orang di wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Hal itu disebabkan, virus Corona sangat mudah menular. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin.

Pembatasan sosial juga dilakukan dengan meminta masyarakat untuk mengurangi interaksi sosial mereka dengan tetap tinggal di dalam rumah maupun pembatasan penggunaan transportasi publik. *Social distancing* atau yang belakangan dianggap lebih tepat sebagai *physical distancing* (pembatasan interaksi fisik), menjadi bagian pencegahan level masyarakat.

Penggunaan istilah *physical distancing* juga bertujuan untuk membangun pemikiran dalam masyarakat bahwa hubungan sosial atau kerjasama tidak boleh dibatasi karena relasi sosial yang akan menguatkan masyarakat dalam membasmi wabah ini. Secara lebih luas mengartikan bahwa, meskipun negara-negara yang terdampak di seluruh dunia terpisah jarak, bukan berarti tidak melakukan kerjasama. Kunci dari penanganan wabah ini adalah kerjasama seluruh masyarakat global<sup>11</sup>.

Kondisi ini hampir merata di seluruh wilayah Indonesia khususnya Pekanbaru. Lemahnya penerapan *social distancing* di Pekanbaru disebabkan *civic engagment*

<sup>10</sup> Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

<sup>11</sup> Daud, Oris K.S (2020). Social distancing dan Budaya Kita. Pandemic Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia. Yayasan kita menulis.

yang lemah<sup>12</sup>. Menurut Perkasa, setidaknya ada 6 faktor yang menyebabkannya, yakni; 1) masyarakat belum merasakan keseriusan wabah penyakit ini, 2) kebijakan antara pusat dan daerah yang belum sinkron, 3) adanya pembangkangan dari beberapa orang pejabat daerah, 4) relasi antara pemerintah dan non-pemerintah yang belum sinergi, 5) ketiadaan sanksi bagi yang melanggar, 6) tingkat *trust* masyarakat terhadap pemerintah yang masih lemah. Artinya masyarakat perlu bekerja sama dalam menghadapi wabah *covid-19*. Masyarakat harus di dorong untuk saling membantu dalam situasi pandemi seperti ini dan masyarakat juga harus mengingatkan orang lain untuk selalu mematuhi himbauan pemerintah seperti menjaga kebersihan dan menggunakan masker pada saat keluar rumah. Begitu juga pemerintah, harus lebih giat mengkampanyekan *social engagement* (keterlibatan secara sosial) melalui pembatasan fisik terhadap masyarakat.

Selain melakukan *social engagement*, masyarakat juga harus memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini sudah sangat maju. Selain dapat berkomunikasi suara melalui jarak jauh dengan telepon, masyarakat juga dimudahkan dengan bertatap muka secara langsung melalui video. Fasilitas ini akan menutupi hambatan berkomunikasi yang diakibatkan oleh pemisahan jarak fisik. Dalam bidang ini, peran pemerintah sangat dibutuhkan melalui penyediaan fasilitas yang terjangkau. Misalnya pemerintah dapat memberikan stimulus berupa subsidi layanan internet dan listrik untuk menjaga masyarakat tetap terhubung dan berbagi informasi tentang *Covid-19*.

Melakukan *social distancing* (pembatasan sosial) diyakini oleh sebagian orang sebagai cara yang ampuh dalam mengurangi penyebaran wabah penyakit menular. Seperti misalnya, penelitian terhadap wabah *flu* spanyol yang berlangsung pada 1918-1919 menunjukkan intervensi pembatasan jarak memainkan peran utama dalam mengurangi dampak wabah pada masa itu.<sup>13</sup> Meskipun belum ada pengukuran terhadap *Covid-19*, *social distancing* kini menjadi strategi yang digunakan untuk memperlambat laju penyebaran virus ini. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat misalnya telah merilis aturan jarak minimal 2 meter dari orang lain, melarang berkumpul, dan menghindari pertemuan massal<sup>14</sup>.

Himbauan serupa juga dikeluarkan pemerintah Indonesia. Presiden Joko Widodo menghimbau masyarakat untuk melakukan *social distancing* dengan menerapkan belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah<sup>15</sup> (Selfie Miftahul Jannah, 2020). Anjuran ini kemudian dikuatkan dengan penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga diterapkan di kota Pekanbaru.

### ***Efektivitas Media Massa***

Efektifitas media massa, merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan-tujuan penyampaian informasi kepada orang lain. Dengan gamblangnya informasi yang diberikan, maka tujuan komunikasi akan dapat dicapai oleh pemberi informasi.

<sup>12</sup> Perkasa, V. D. (2020) 'Social Distancing dan Pembangkangan Publik: Perspektif Antropologis dalam Menangani Wabah COVID-19', CSIS Commentaries, (March).

<sup>13</sup> Caley, P., Philp, D. J. and McCracken, K. (2008) 'Quantifying Social Distancing Arising from Pandemic Influenza', *Journal of the Royal Society Interface*, 5(23), pp. 631–639. doi: 10.1098/rsif.2007.1197.

<sup>14</sup> CDC (2020) Social Distancing, Quarantine, and Isolation. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html> (Accessed: 14 April 2020).

<sup>15</sup> Selfie Miftahul Jannah (2020) Antisipasi Corona, Jokowi Sebut Kerja, Belajar & Ibadah dari Rumah. Available at: <https://tirto.id/antisipasi-corona-jokowi-sebut-kerja-belajar-ibadah-dari-rumah-eFfr> (Accessed: 12 April 2020).

Bahkan, dalam situasi yang sulit sekalipun komunikasi yang efektif menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam interaksi untuk saling memberikan edukasi. Dengan tingkat efektifitas yang tinggi, maka dalam suatu proses penyampaian informasi akan dapat berjalan dengan baik, terarah dan utamanya yaitu mampu menyampaikan informasi yang sesuai harapan. Setidaknya mampu menghindari adanya potensi negatif yang ditimbulkan adanya kesalahan komunikasi yang tidak sesuai harapan.

Penanganan *Covid-19* dan peran media massa dalam mengedukasi masyarakat, menjadi dua hal yang menjadi dalam satu bagian penting sebagaimana teori Muhammad, bahwasanya komunikasi berperan dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dalam hal menjalin interaksi yang berhubungan dengan masyarakat luas mengenai pemberitaan maupun informasi-informasi mengenai Pandemi *Covid-19* ini. Sehingga, *stakeholder* terkait dalam menangani *Covid-19* harus memberikan informasi-informasi yang jelas dan mudah dipahami masyarakat luas<sup>16</sup>.

Kepekaan masyarakat dalam menanggapi informasi yang diperoleh melalui media massa juga menjadi poin penting yang tetap menjadi perhatian bagi pengirim informasi atau pesan. Sehingga diperlukan bahasa yang sederhana namun lugas, harus menjadi pertimbangan ketika pesan tersebut dikirim kepada massa. Dalam menerjemahkan informasi yang hendak dikirim, pengirim pesan harus mempertimbangkan tingkat kepekaan suatu massa yang disasar sebagai penerima pesan yang hendak dikirimnya.

### ***Peran Media Massa***

Peran media massa ataupun komunikasi massa diperlukan sebagai salah satu langkah solutif dalam penyelesaian akibat dampak yang ditimbulkan oleh pandemi *covid-19* ini. Dengan adanya komunikasi yang erat maka diharapkan dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh penyebaran *Covid-19* yang telah menjadi bencana global dan mencatatkan sejarah pada kehidupan manusia. Faktanya, akibat yang ditimbulkan virus corona ini, segala lini kehidupan manusia dan memaksa manusia untuk menyesuaikan diri dengan keberadaan *Covid-19* ini.

Keberadaan pandemi *Covid-19* ini, menjadi salah satu bencana global yang mengancam tatanan kehidupan manusia saat ini. Bencana tersebut turut berdampak kepada kehidupan manusia, sehingga diperlukan adanya langkah solutif soal bagaimana untuk menemukan pola atau rekonstruksi sosial yang baru. Dengan beradaptasi dengan virus corona yang belum dapat diprakirakan kapan bencana ini akan berakhir di muka bumi ini, yang menjadi sejarah di awal abad ke-21 ini<sup>17</sup>. Dengan demikian diperlukan penyesuaian-penyesuaian yang harus dilaksanakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Bukan hanya pada sektor sosial saja yang terdampak, melainkan sektor ekonomi, pemerintahan dan sektor lainnya sangat terdampak *Covid-19* tersebut.

<sup>16</sup> Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011

<sup>17</sup> Syaifudin, Latif (2020). *Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung)*. Kalijaga Journal of Communication. Vol 2 No 1 Tahun 2020.

### **Peran Media Massa di Tengah Pandemi Covid-19**

Media massa memiliki dua fungsi yang sangat penting, yaitu melakukan pengawasan dan melakukan edukasi. Dalam hal pengawasan, media massa hendaknya dapat membantu pemerintah dengan cara memantau secara ketat setiap kebijakan dan langkah-langkah konkrit yang diambil oleh pemerintah dalam menghadapi semakin bertambah luasnya penyebaran *Covid-19*. Sedangkan dalam hal edukasi, media massa dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat mengenai pola penyebaran *Covid-19*, metode *test Covid-19* serta *protocol* keamanan memakamkan korban *Covid-19*. Media massa juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk lebih waspada dan melakukan berbagai kegiatan positif selama dirumah saja guna memutuskan mata rantai penyebaran sehingga Indonesia segera terbebas dari krisis *Covid-19*.

Media juga harus dapat membangun optimisme publik. Setiap informasi terkini memang harus disampaikan, akan tetapi harus tetap berimbang dalam pemberitaan. Media harus mampu meredam stigma-stigma *negative* dan diskriminasi melalui pemberitaan. Media harus menjadi “sosok” yang dapat mempengaruhi publik, dengan tetap bersikap independen dan berimbang dalam memberikan setiap informasi terkait *Covid-19*, karena peran media massa sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia di masa pandemi *Covid-19* ini<sup>18</sup>.

Dalam situasi pandemi, media wajib melakukan kontrol secara ketat pemberitaan yang akan dipublikasi. Para pekerja media perlu mengikuti kode etik jurnalistik untuk memutuskan mana yang perlu dan pantas diungkap ke-publik terkait wabah. Misalnya, media tidak mempublikasikan identitas tanpa seizin dan persetujuan pasien untuk melindungi privasi mereka. Pemberitaan yang mengungkap data angka kasus dan jumlah kematian yang mencemaskan dapat diimbangi dengan mengangkat kisah kerja keras tenaga medis dan perjuangan pasien melawan *Covid-19*. Hal ini dapat meningkatkan empati masyarakat.

Media juga bisa mengedukasi publik dengan menjelaskan prosedur pemakaman korban wabah, sehingga masyarakat alih-alih takut dan sinis, masyarakat menjadi berdaya ketika misalnya terdapat korban yang akan dimakamkan di wilayah mereka. Media dalam hal ini perlu menjalankan fungsi kontrol sosial dengan mengkritik, memilah dan memberi informasi yang jelas pada pemirsa. Informasi pemerintah yang ada berbeda-beda dan tumpang tindih membuat masyarakat tidak memiliki rujukan pasti menghadapi wabah.

Gambar 2. Media Online kumparan memberikan informasi terkait covid-19



Sumber : Kumparan

<sup>18</sup> M. Irfani. (2020). Peran Media Massa di Tengah Pandemi Covid-19. Available at: <https://kumparan.com/semangat45-1591444783753013452/peran-media-massa-di-tengah-pandemi-covid-19-1tZArDTZ2h8/full> (accessed 21 Oktober 2020)

Media online Kumparan misalnya, kerap memberikan informasi interaktif dan edukatif terkait *covid-19* bersama narasumber *live* di media sosial. Tentu ini membuka sebagai kesempatan *engagement* sekaligus ruang diskusi bagi *pemirsa/followers*. Berada di antara pemerintah dan publik, media sebagai medium informasi bagi masyarakat berperan dalam pembentukan persepsi dan keputusan publik<sup>19</sup>. Dengan demikian Media memiliki andil dalam menyampaikan informasi dan mendorong masyarakat berempati di tengah pandemi.

## PENUTUP

Pandemi *covid-19* memberikan dampak pada negara diseluruh dunia. Oleh sebab itu, Peran media massa memiliki letak yang strategis dalam menangani berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan media massa yang baik, semakin membuka peluang dalam hal penyelesaian permasalahan yang timbul. Bahkan, permasalahan-permasalahan tersebut bukan sekedar masalah sederhana, melainkan permasalahan yang timbul dan melibatkan orang banyak seperti pandemi Covid-19 ini. Untuk itu, diperlukan jalinan komunikasi dan pemanfaatan media massa guna memberikan edukasi secara berkesinambungan terhadap masyarakat luas.

Penelitian ini, masih sebatas membahas persoalan peran media massa dalam memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang *social distancing*, dengan membahas seputar media massa dan kontruksi sosial yang berpotensi mengalami perubahan akibat dampak dari persoalan global yang ditimbulkan oleh *Covid-19* ini.

Penulis berharap agar media dapat bersikap independen, tidak beritikad buruk, menempuh cara yang profesional dalam memberi informasi, menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, tidak menyiarkan berita berdasarkan prasangka. Jika ada informasi yang keliru harus segera diralat karena pada dasarnya *pers* adalah instrumen paling baik dalam pencerahan dan meningkatkan kualitas manusia sebagai makhluk rasional, moral dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arni, Muhammad. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asep, Saeful Muhtadi. (1999). *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Daud, Oris K.S. 2020. *Social distancing dan Budaya Kita. Pandemic Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan kita menulis.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

---

<sup>19</sup> Pradhana, Ghozian A. (2020). Peran media dalam mencegah stigma terhadap korban dan pekerja medis di tengah pandemi. Available at: <https://theconversation.com/peran-media-dalam-mencegah-stigma-terhadap-korban-dan-pekerja-medis-di-tengah-pandemi-136250> (Accessed 20 Oktober 2020)

---

## Jurnal

- Alfaritsi, Silmi dkk (2020). *Analisis wacana kritis berita “tentang social distance, cara pemerintah cegah penyebaran virus corona” di detik.com*. Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 8 No 1: hal. 131-152 th. 2020.
- Caley, P., Philp, D. J. and McCracken, K. (2008) ‘Quantifying Social Distancing Arising from Pandemic Influenza’, *Journal of the Royal Society Interface*, 5(23), pp. 631–639. doi: 10.1098/rsif.2007.1197.
- Syaifudin, Latif (2020). *Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung)*. Kalijaga Journal of Communication. Vol 2 No 1 Tahun 2020.

## Website

- CDC (2020) *Social Distancing, Quarantine, and Isolation*. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html> (Accessed: 14 April 2020).
- Johnson, Carolyn Y.; Sun, Lena; Freedman, Andrew (2020). *"Social distancing could buy U.S. valuable time against coronavirus"*. The Washington Post. Diakses tanggal 12 Agustus 2020.
- Perkasa, V. D. (2020). *'Social Distancing dan Pembangkangan Publik : Perspektif Antropologis dalam Menangani Wabah COVID-19'*, CSIS Commentaries. Available at: <https://csis.or.id/publications/social-distancing-dan-ketidakpercayaan-perspektif-antropologis-dalam-menangani-wabah-covid-19>. Diakses tanggal 12 Agustus 2020
- Pearce, Katie (2020). *"What is social distancing and how can it slow the spread of COVID-19?"*. The Hub (dalam bahasa Inggris). Johns Hopkins University. Diakses tanggal 12 Agustus 2020.
- Pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (Centers for Disease Control and Prevention). (2020) *"Risk Assessment and Management"*. Diakses tanggal 12 Agustus 2020.

## Media Online

- CNN Indonesia. (2020). *Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona*. CNN Indonesia. Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona>.
- M. Irfani. (2020). *Peran Media Massa di Tengah Pandemi Covid-19*. Available at: <https://kumparan.com/semangat45-1591444783753013452/peran-media-massa-di-tengah-pandemi-covid-19-1tZArDTZ2h8/full> (accessed 21 Oktober 2020)
- Madani, Jauhar. 2020. *Pengaruh Pemberitaan Media Tentang Covid-19 Terhadap Psikologi Massa*. Available at: <https://www.metrojambi.com/read/2020/04/30/52601/pengaruh-pemberitaan-media-tentang-covid19-terhadap-psikologi-massa>. Accessed 12 Agustus 2020.
- Putri, Sutrisni Arum. (2020). *Apa itu virus corona*. Di unduh di [kompas.com](http://kompas.com). Available at:

---

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/22/183000269/apa-itu-virus-corona?page=all>.

Rubin, G. J. and Wessely, S. (2020). Coronavirus: The Psychological Effects of Quarantining a City. Available at: <https://blogs.bmj.com/bmj/2020/01/24/coronavirus-the-psychologicaleffects-of-quarantining-a-city/> (Accessed: 14 April 2020).

Selfie Miftahul Jannah. (2020). *Antisipasi Corona, Jokowi Sebut Kerja, Belajar & Ibadah dari Rumah*. Available at: <https://tirto.id/antisipasi-corona-jokowi-sebut-kerja-belajar-ibadah-dari-rumah-eFfr> (Accessed: 12 April 2020).

Tribun Jogja. (2020). <https://jogja.tribunnews.com/2020/08/12/update-virus-corona-di-indonesia-12-agustus-2020-bertambah-1942-kasus-covid-19-kini-jadi-130718>.

### **Peraturan Pemerintah**

Peraturan Walikota Pekanbaru No. 74 tahun 2020. Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*) Di Kota Pekanbaru.